

BAB II KAJIAN TEORI

A. Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Kegiatan yang dilakukan oleh manusia (perseorangan, perusahaan dan masyarakat) untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsi yang ditujukan kepada usaha untuk memehuni segala keinginan yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber-sumber daya yang serba terbatas dinamakan aktivitas ekonomi.¹ Secara umum, aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1). Golongan pertama yaitu memproduksi berbagai jenis barang dan jasa.

Sumber daya ekonomi yang terbatas atau faktor-faktor produksi terdiri atas tenaga kerja, kapital, dan tanah. Menurut Halim Produksi ialah suatu kegiatan untuk menambah nilai guna atau menciptakan benda baru sehingga memiliki manfaat.² Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia guna mencapai kemakmuran, sedangkan yang menjalankan suatu proses produksi disebut produsen.

- 2) Golongan kedua yaitu mendistribusikan barang atau jasa yang sudah dihasilkan

Distribusi adalah pembagian aktivitas ekonomi diantara anggota-anggota masyarakat karena setiap aktivitas ekonomi memberikan pendapatan bagi pelakunya, setiap orang menerima pembagian aktivitas ekonomi dan menerima bagian pendapatan nasional dari dirinya sendiri, dari aktivitas ekonomi yang dilakukan maka setiap orang menerima pendapatan.

- 3) Golongan ketiga yaitu mengonsumsi/memakai barang.

Konsumsi adalah pembelian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pokok. Faktor penentu tingkat konsumsi rumah tangga menurut Hartono yakni pendapatan, prospek pendapatan, kekayaan dan suku bunga.³ Menurut

¹ Sugiarto, dkk. *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. (PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2007)

² Abdul Halim. *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018)

³ Tony Hartono. *Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Ekonomi Indonesia*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Halim tujuan konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok dan pembiayaan konsumsi rumah tangga berasal dari pendapatan sekarang.⁴

Aktivitas ekonomi masyarakat biasanya erat hubungannya dengan sumber daya alam di lingkungannya, misalnya:⁵

- 1) Masyarakat desa yang tinggal di daerah subur biasanya bermata pencaharian sebagai petani
- 2) Masyarakat yang tinggal di daerah perkebunan biasanya bekerja di perkebunan
- 3) Masyarakat yang tinggal di pantai biasanya menjadi nelayan
- 4) Masyarakat yang tinggal di daerah objek pariwisata biasanya bermata pencaharian sebagai pemandu wisata, menjual souvenir, atau berdagang makanan
- 5) Masyarakat yang tinggal di daerah industri pada umumnya menjadi pekerja pabrik, berdagang makanan, mengontrakkan rumah untuk pekerja pabrik, serta usaha angkutan
- 6) Masyarakat yang daerahnya memiliki sumber daya alam yang berpotensi sebagai bahan kerajinan biasanya menjadi pengrajin.

Jenis usaha ekonomi yang ada di masyarakat yaitu:

- 1) Bidang Pertanian
- 2) Bidang Peternakan
- 3) Bidang Perikanan
- 4) Bidang Jasa
- 5) Bidang Perdagangan
- 6) Bidang Industri

Berlangsungnya aktivitas ekonomi diperlukan beberapa unsur sebagai berikut:

1) Keinginan Manusia

Keinginan manusia timbul dari kebutuhannya. Secara umum keinginan manusia mempunyai dua ciri. Ciri pertama keinginan manusia beraneka ragam. Ciri kedua keinginan manusia tanpa batas.

2) Sumber-sumber Daya

⁴ Tony Hartono. *Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Ekonomi Indonesia*. h.37

⁵ Rachmat. *Ringkasan Pengetahuan Sosial*, (PT Grasindo : Jakarta, 2010)

3) Cara-cara Berproduksi

B. Desa Wisata

Desa wisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang menyajikan konsep pelestarian alam dengan memberdayakan masyarakat sekitar yang berada di daerah pedesaan. Hasil produk desa wisata pada umumnya mengusung kearifan lokal serta bernilai budaya yang tinggi.⁶ Desa wisata mampu menarik wisatawan baik wisatawan lokal atau bahkan wisatawan mancanegara. Keunikan desa wisata menjadi daya tarik tersendiri sehingga mampu mendorong kemajuan perekonomian masyarakat setempat. Penduduk desa setempat masih mempertahankan nilai tradisi dan budaya asli. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas masyarakat desa yang masih dilakukan secara tradisional seperti bertani, berkebun, dan berternak. Kondisi tersebut akan berkontribusi terhadap keragaman desa wisata. Kondisi alam yang mendukung serta kuatnya nilai budaya dan tradisi sehingga layaklah desa tersebut masuk kategori desa wisata.

Potensi desa wisata yang besar karena mampu mendatangkan wisatawan baik domestik maupun mancanegara.⁷ Proses terbentuknya desa wisata membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Desa wisata mempunyai elemen yang saling berkaitan dan tidak dapat berdiri dengan sendirinya. Elemen-elemen tersebut meliputi 1) sistem norma dalam masyarakat, 2) partisipasi masyarakat lokal, 3) keunikan budaya, 4) adat. Mempunyai budaya dan keunikan yang menjadi ciri khas merupakan potensi untuk mengembangkan desa wisata. Potensi yang dimiliki oleh desa bisa berupa sumber daya alam yang mendukung atau karena budaya yang dimiliki. Adapun modal utama untuk mengembangkan desa wisata potensi desa yang dimiliki dan daya tarik tempat wisatanya. Adapun potensi yang dimiliki desa meliputi 1) potensi alam, 2) mempunyai adat istiadat, seni, atau kerajinan, 3) adanya fasilitas pendukung

⁶ Dewi, M.H, Fandeli, C., & Baiquni, M.. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Desa Wiata Jatiluwih Tabanan Bali. *Jurnal Kariwisata Vol.3 No. 02*. hal 177-226. (2013), <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>

⁷ Lubis, H., Rohmatillah, N., & Rahmatina, D. Strategy of Tourism Village Development Based on Local Wisdom. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 320. (2020). <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.22385>

seperti transportasi, penginapan, tempat ibadah, atau tempat khusus untuk berinteraksi antara wisatawan dengan penduduk lokal.

C. Pengembangan Masyarakat dan Pengembangan Pariwisata

Pada zaman ini berkembang istilah *sustainable tourism concept* yang berarti pembangunan pariwisata berkelanjutan. Salah satu cara untuk membangun pariwisata berkelanjutan yaitu dengan memberdayakan masyarakat sekitar. Istilah *community based tourism* menegaskan bahwa masyarakat sekarang bukan sebagai objek dari pembangunan melainkan sebagai penentu dari pembangunan. Konsep ini menekankan keterlibatan dari masyarakat baik langsung maupun tidak langsung pada sektor pariwisata.⁸ Adapun konsep ini menawarkan pengembangan desa dikelola langsung oleh masyarakat dan membantu wisatawan untuk mempelajari tentang tata cara hidup masyarakat lokal.

Konsep CBT bukan berorientasi pada keuntungan investor melainkan dampak yang ditimbulkan kepada masyarakat dan lingkungan alam sekitar. Kehadiran konsep CBT diharapkan mampu untuk memberikan sumbangsih terhadap perekonomian masyarakat desa. Konsep pariwisata konvensional seringkali mengabaikan kehidupan masyarakat dan mengabaikan kelestarian lingkungan sekitar. Oleh karena itu lahirnya konsep CBT lahir sebagai kritik atas ketidakpedulian investor yang mengabaikan masyarakat sekitar. Keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan pengembangan desa akan menimbulkan kesan rasa bangga dari masyarakat akan peningkatan pariwisata desa.⁹ Dengan demikian akan memperkuat kemampuan organisasi dan komunikasi masyarakat.

Konsep CBT mempunyai elemen-elemen yaitu 1) potensi alam dan budaya, 2) organisasi masyarakat, 3) manajemen, 4) pembelajaran. Adapun untuk organisasi masyarakat ini contohnya adalah pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang bertugas untuk memajukan pariwisata. Adapun manajemen yang dimaksud

⁸ Purnamasari, Andi Maya. Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22 No. 1: 49-64. (.2011). <http://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/4133>

⁹ Anindya Putri Raflesia. Pendekatan Community Based Tourism dalam Membina Hubungan Komunikasi Kota Tua Jakarta. *Jurnal Visi Komunikasi Vol 16*. (2017). <http://dx.doi.org/10.22441/visikom.v16i1.1647>

adalah kemampuan masyarakat untuk mengelola sektor pariwisata bagaimana mengembangkannya dan bagaimana cara untuk tetap eksis mengikuti perkembangan zaman. Adapun pembelajaran yang dimaksud adalah membantu masyarakat untuk belajar menjadi tuan rumah dan bagaimana cara memperlakukan tamu atau pengunjung.

D. Fasilitas Desa

Fasilitas desa merupakan sarana yang disediakan oleh pihak pengelola wisata terhadap wisatawan. Fasilitas ini sangat menentukan daya tarik dari wisatawan. Apabila fasilitas yang diberikan oleh desa wisata tidak memadai maka hal ini akan menimbulkan rasa ketidakpuasan pengunjung dan pengunjung enggan untuk kembali lagi. Adapun fasilitas desa wisata yang umumnya disediakan oleh masyarakat setempat seperti 1) pusat oleh-oleh, 2) tempat penginapan, 3) transportasi, 4) kamar mandi, 5) tempat istirahat seperti gazebo, 6) spot foto.

E. Dampak Desa Wisata

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya desa wisata tentunya sangat beragam. Dampak yang ditimbulkan ini bisa saja bersifat positif atau negatif. Keberadaan desa wisata ini tentunya berdampak pada perekonomian masyarakat. Dampak desa wisata terhadap perekonomian diantaranya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, terciptanya lapangan kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Pada awalnya masyarakat bekerja sebagai petani yang bekerja secara musiman. Dengan adanya destinasi wisata ini masyarakat dapat memanfaatkan peluang untuk berwirausaha di sekitar lokasi wisata. Masyarakat bisa berjualan atau menyediakan jasa untuk menunjang wisatawan mengakses wisata. Oleh karenanya banyak sekali literatur yang sudah meneliti keberhasilan desa wisata dalam mengangkat perekonomian masyarakat desa khususnya yang berada di sekitar lokasi destinasi wisata.

Adapun secara umum dampak pariwisata terhadap perekonomian dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Meningkatnya penerimaan devisa
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat

c. Meningkatkan lapangan kerja

Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi yang menyesuaikan dari indikator yang dikemukakan oleh Cohen dengan menghilangkan poin dampak terhadap penerimaan devisa kategori seperti berikut :¹⁰

- a. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- b. Dampak terhadap kesempatan kerja
- c. Kontrol ekonomi dan kepemilikan atas sumber daya desa oleh masyarakat
- d. Meningkatkan pembangunan secara umum
- e. Meningkatkan pendapatan pemerintah

F. Kesejahteraan dalam Islam

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat. Dapat diartikan pula sebagai ungkapan kepada kondisi yang menunjukkan masyarakat yang ada dalam keadaan aman, tercukupi, sentosa, damai dan makmur.¹¹ UU No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹² Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial, sedangkan lembaga kesejahteraan sosial adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.

Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya dipandang dari aspek material saja, aspek spiritual juga menjadi pertimbangan dalam menentukan kesejahteraan.

¹⁰ Hermawan, Hari. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*. Vol. III No. 2 : 105 – 117, (2016) <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal>

¹¹ Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

¹² Indonesia, Kementrian Sosial. Undang Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, 2009.

Karena dalam ajaran Islam dikenalkan bagaimana menyikapi duniawi dan mempersiapkan ukhrawi. Allah telah mengatur dan menjamin kesejahteraan berupa rezeki yang meliputi harta benda, kesehatan, dan karunia kepada hamba dan seluruh makhluk sebagaimana dalam Surat Hud ayat 6 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: Dan tidak satupun makhluk yang bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (*Lauh Mahfuz*).¹³

Penjaminan Allah atas rezeki makhluk-Nya harus dengan diiringi usaha dan bekerja untuk memperolehnya, usaha yang dilakukan itu harus baik dan halal sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ

Artinya: Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.¹⁴

Kesejahteraan yang Islami untuk mencapainya, maka harus terpenuhi dua komponen berikut.¹⁵

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial.
2. Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di dunia saja tetapi juga di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan.

F. Teori *Circle Of Equity* Ibnu Khaldun

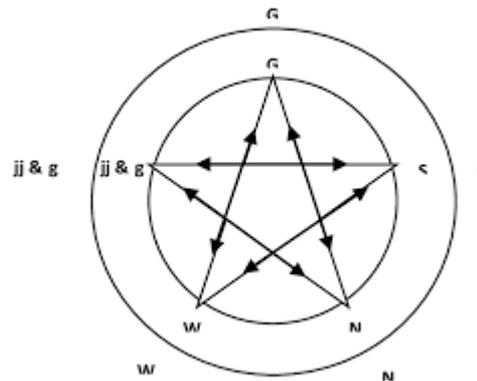
Ibnu Khaldun merupakan tokoh ekonomi muslim yang sudah terkenal. Pemikiran Ibnu Khaldun mempunyai relevansi dengan kondisi perekonomian saat ini. Salah satu teori ekonomi Ibnu Khaldun yang sudah tidak asing lagi yaitu teori

¹³ Alquran, Hud (11):6

¹⁴ Alquran, at Taubah (9):105

¹⁵ Puspardini, Martini Dwi. —Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah. | *Islamic Economics Journal*, 2015. <https://doi.org/10.21111/iej.v1i1.344>.

kesejahteraan. Teori kesejahteraan menurut Ibnu Khaldun dikenal dengan sebutan teori *ashabiyah*. Ibnu Khaldun mempunyai pemikiran teori ekonomi dikenal dengan sebutan teori *circle of equity*. Teori menjelaskan bahwa diperlukan suatu hubungan yang saling terkait antar elemen untuk memajukan suatu peradaban. Pemikiran Ibnu Khaldun dalam *teori circle of equity* apabila dirumuskan dalam bentuk gambar seperti berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Kerja Teori Kesejahteraan Ibnu Khaldun
 Sumber: Fadlulloh, dkk., (2020)¹⁶

Keterangan:

- G = Pemerintah
- N = Masyarakat
- S = Syariah
- W = Kekayaan
- J = Keadilan dan Pembangunan

Semua variabel tersebut berada dalam lingkaran yang saling mempengaruhi dan saling berkaitan. Masing-masing variabel menjadi penentu kemajuan dan kemunduran suatu peradaban. Konsep pemikiran Ibnu Khaldun dalam teori ini mempunyai keunikan yaitu tidak adanya asumsi tetap (*ceteris paribus*) seperti yang diajarkan dalam ekonomi konvensional. Satu variabel bisa menjadi pemicu, sedangkan variabel lain bisa terpicu atau tidak, karena kegagalan dalam satu variabel tidak dapat langsung menyebar dan menyebabkan

¹⁶ Fadlulloh Fakhruddin Arfaq, dkk. Konsep Kesejahteraan Perspektif *Ashabiyah* Ibnu Khaldun Wisata Religi Tebuireng. *Jurnal At Taqaddum* Vol. 12 No. 1 (2020) 25-46. DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/at.v12i1.5342>

kemunduran, tetapi bisa diperbaiki. Variabel yang rusak apabila diperbaiki, maka bisa berubah menuju arah kemajuan.

Keseluruhan model dinamik yang dinasehatkan oleh Ibnu Khaldun kepada para raja adalah sebagai berikut¹⁷ :

- a. Kekuatan kedaulatan (*al-mulk*) tidak dapat dipertahankan kecuali dengan mengimplementasikan syariah,
- b. Syariah tidak dapat diimplementasikan kecuali oleh sebuah kedaulatan (*al-mulk*),
- c. Kedaulatan tak akan memperoleh kekuatan kecuali bila didukung oleh sumber daya manusia (*ar-rijal*),
- d. Sumber daya manusia tidak dapat dipertahankan kecuali dengan harta benda (*al-mal*),
- e. Harta benda tidak dapat diperoleh kecuali dengan pembangunan (*al- 'imarah*),
- f. Pembangunan tidak dapat dicapai kecuali dengan keadilan (*al- 'adl*),
- g. Keadilan merupakan tolak ukur (*al-mizan*) yang dipakai Allah untuk mengevaluasi manusia dan
- h. Kedaulatan mengandung muatan tanggung jawab untuk menegakkan keadilan (*al- 'adl*).

Menurut Ibnu Khaldun, tenaga kerja menjadi sumber yang sangat berharga. Tenaga kerja penting bagi semua akumulasi modal dan pendapatan. Sekalipun pendapatan dihasilkan dari sesuatu selain keahlian, nilai-nilai dari menghasilkan laba dan modal harus mencakup nilai tenaga kerja. Tanpa tenaga kerja hal tersebut belum diperoleh.¹⁸ Sebuah peradaban besar menghasilkan keuntungan yang besar karena besarnya jumlah (tersedia) tenaga kerja, yang merupakan penyebab dari (keuntungan).

Manusia dalam kodratnya adalah sebagai individu yang saling membutuhkan satu sama lainnya (*zoon politicon*). Dalam pengertian yang lain dapat dipahami bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan membutuhkan bantuan orang lain. Sehingga manusia dapat menjadi kuat apabila ia telah bersatu

¹⁷ Ibnu Khaldun. *Mukaddimah: Sebuah Karya Mega Fenomenal Cendekiawan Muslim Abad Pertengahan*. terj. Masturi Ilham, Malik Supar, Abidun Zuhri (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011)

¹⁸ Nur Chamid. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2010)

dalam sebuah komunitas yang disebut masyarakat. Atas kesadarannya tersebut manusia akhirnya saling bersatu satu sama lainnya, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Fakta bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk dapat hidup dan sekaligus bertahan hidup hanya dengan bantuan makanan. Dia pun membimbing manusia untuk mendapatkan keinginan alamiahnya tersebut dan menanamkan dalam diri manusia kekuatan yang akan memungkinkannya untuk dapat memperoleh makanan.¹⁹ Uraian dari Ibnu Khaldun tentang cara memperoleh makanan di atas dapat diketahui bahwa seorang individu tidak akan dapat memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri, melainkan mereka harus bekerjasama. Apa yang dapat dipenuhi dari kerjasama antar individu jauh lebih besar nilai keuntungannya daripada bila dilakukan oleh individu tersebut sendirian. Oleh karena itu kemudian menurut Ibnu Khaldun dibutuhkanlah pembagian kerja (*division of labour*). Pandangan Ibnu Khaldun terkait teori *circle of equity* diperinci poin-poinnya sebagai berikut:²⁰

1. Peran Pemerintah

Ibnu Khaldun menasihati negara untuk tidak berusaha memenuhi peran dengan cara yang keras dan menindas. Menurut Ibnu Khaldun seorang pemimpin harus mempunyai jiwa nasionalis, hal ini bertujuan supaya pemimpin ikut merasakan bagaimana situasi daerah yang ia pimpin, bagaimana penderitaan masyarakatnya, dan bagaimana perjuangan para pemimpin sebelumnya.²¹ Dasarnya seorang pemimpin itu lemah, menurut Ibnu Khaldun karena pemimpin menanggung tanggung jawab yang besar terhadap rakyatnya, karena itu pemimpin membutuhkan bantuan sesamanya. Pemerintah harus menyamakan visi dan misi dengan masyarakat, dengan kesamaan visi ini akan mempererat kerjasama dan saling membantu. Pemerintah dibutuhkan masyarakat untuk melindunginya dari musuh, mencegah terjadinya konflik dalam masyarakat dengan menerapkan hukum-hukum yang dapat mengontrol dan mengendalikan kehidupan masyarakat.²²

¹⁹ Ibnu Khaldun. *Mukaddimah*, h.435

²⁰ Ibid.,

²¹ Ibid.,

²² Ibid.,

Seorang pemimpin harus berupaya meningkatkan pelayanan keamanan, mendatangkan masalah, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan melakukan interaksi dengan masyarakat, sehingga masyarakat akan semakin tunduk dan respek terhadap kepemimpinannya. Pemerintah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemerintah desa dalam hal ini kepala desa. Menurut Ibnu khaldun seorang pemimpin dapat meminta bantuan dan melimpahkan tugasnya kepada pihak yang dipercaya dan kompeten di bidangnya. Pemerintahan dalam lingkup desa yang membantu kepala desa adalah perangkat desa yang diangkat oleh kepala desa.

2. Nilai Syariah

Pemerintah bertugas memelihara kemaslahatan umum demi tegaknya kekuasaan. Suatu daerah yang tidak mempunyai aturan hukum, maka tidak akan tercapai stabilitas nasional dan tidak mampu berdiri tegak. Menurut Ibnu Khaldun undang-undang terhimpun dari hukum syariah, hukum etika, dan undang-undang dalam kemasyarakatan yang bersifat alami dan beberapa aturan pemeliharaan kekuatan pemerintahan.²³ Syariah dalam hal ini tidak hanya tentang syariat agama tetapi juga hukum yang ada di masyarakat baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Pertama kali yang diikuti adalah syariat terlebih dahulu, kemudian hukum adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat, kemudian tindakan-tindakan seorang pemimpin. Pemerintah bersama dengan masyarakat harus mengimplementasikan syariah dengan baik, karena manusia akan dimintai pertanggungjawaban kelak di akhirat.

3. Nilai Masyarakat

Manusia pada dasarnya bersifat sosial dan lebih suka hidup bersama . Sebab, dalam kapasitasnya masing-masing, mereka tidak mampu memenuhi semuanya kebutuhan dasar mereka atau bahkan untuk membela diri. Mereka sangat membutuhkan bantuan dan kerjasama orang lain. Namun, mereka tidak bisa hidup bersama dan saling bekerja sama dalam keadaan konflik, permusuhan (*udwan*), dan ketidakadilan (*zulm*). Masyarakat harus saling

²³ Ibnu Khaldun. *Mukaddimah*, h.576

membantu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, dengan demikian akan menghasilkan jumlah yang berlipat ganda. Hasil yang berlipat ganda tersebut akan menutupi semua kebutuhan masyarakat, dan sisannya untuk kemewahan sehingga kemakmuran bisa tercapai. Peran masyarakat sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun sangat berpengaruh terhadap pembangunan daerah. Masyarakat yang masih *badawah* (primitif) dan jauh dari ketrampilan, dan tidak adanya perhatian masyarakat terhadap kemajuan kota, kondisi demikian akan mempengaruhi pembangunan (w).²⁴

4. Nilai Kekayaan

Menurut Ibnu Khaldun kekayaan tidak bergantung pada sumber daya alam yang dimiliki atau keberadaan tambang emas dan perak sebaliknya, mereka bergantung pada aktivitas ekonomi ukuran dan pembagian kerja, besarnya pasar. Semakin besar kegiatan tersebut, semakin besar pendapatannya. Jumlah pekerjaan yang banyak, maka nilai lingkungan menjadi bertambah. Kondisi tersebut akan menciptakan kemakmuran dan kekayaan, hal ini tentunya akan mendorong pada kemewahan baik untuk memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder, dan barang mewah. Ragamnya aktivitas ekonomi dalam perekonomian baik pasar maupun tenaga kerja menurut Ibnu Khaldun mempengaruhi pendapatan maupun pengeluaran masyarakat. Terjadinya kesuksesan bagi pelaku ekonomi-ekonomi dari segi pekerjaan.

5. Nilai Keadilan dan Pembangunan

Menurut Ibnu Khaldun dalam sebab-akibat sirkularnya. Itu berkembang dan didapat diperkuat jika ada keadilan (j) untuk menjamin kesejahteraan semua melalui pemenuhan kewajiban bersama dan pembagian hasil yang adil pengembangan (W dan g). Ketiadaan keadilan (j) akan cenderung menimbulkan ketidakpuasan di antara orang-orang, mengecilkan hati mereka, dan berdampak buruk pada mereka solidaritas. Pembangunan daerah hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan sisi kemanfaatan, apabila tidak memperhatikan kemanfaatan terhadap masyarakat, maka sedikit demi sedikit akan masyarakat akan

²⁴ Ibnu Khaldun. *Mukaddimah*, h. 657

meninggalkannya.²⁵ Ibnu Khaldun berpendapat bahwa penguasa (pemimpin) yang telah berhasil membutuhkan kemakmuran, kenyamanan, mengurangi berbagai kesulitan, dan menyempurnakan pembangunan.²⁶ Pembangunan hendaknya dilakukan dengan memperhatikan hal-hal yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun (1) membuat perlindungan dengan menghindari pencemaran lingkungan (2) menggali berbagai potensi daerah (3) kemudahan fasilitas-fasilitas kota.²⁷

²⁵ Ibnu Khaldun. *Mukaddimah*, h.649

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ *Ibid.*,